BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu aktivitas mental yang berinteraksi aktif pada lingkungan pendidikan formal maupun non formal. Interaksi dalam proses pendidikan tersebut memerlukan pengajaran antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan perubahan tingkah laku, oleh karena itu sasaran belajar yang dapat memenuhi perubahan dan kebutuhan siswa perlu adanya ranah belajar yang dilihat dari kawasan belajar. Kawasan belajar diantaranya kognitif, afektif, psikomotor, dan kreativitas.¹ Kognitif merupakan kawasan belajar yang terdapat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan afektif adalah menggambarkan proses seseorang di dalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu untuk pedoman baginya dalam bertingkah laku. Kawasan psikomotor merupakan kawasan belajar yang menekankan pada keterampilan yang berkaitan dengan gerak.

Keterampilan psikomotor atau gerak dan kreativitas dalam pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa sekolah. Belajar melalui perkembangan psikomotor gerak potensi siswa dapat diberikan melalui latihan. Selain itu, faktor kesiapan siswa dalam belajar akan

¹ Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 90.

berpengaruh terhadap perkembangan mental siswa yang didukung oleh lingkungan belajar baik guru maupun lingkungan sekitarnya. Untuk dapat mengikuti suatu proses belajar yang lebih terampil diperlukan kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas begitu bermakna dan perlu dipupuk sejak dini karena dengan berkreasi seseorang dapat mengembangkan ide unik misalnya seseorang dapat menciptakan karya baru hasil dari kemampuan mengembangkan ide yang dimilikinya.

Kreativitas diperlukan pada setiap mata pelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran yang dapat menciptakan kreativitas siswa adalah seni budaya. Kreativitas dalam seni diperlukan agar siswa dapat mengembangkan ide baru, menciptakan sesuatu yang baru, dan dapat mengungkapkan ekspresi gerak siswa melalui seni tari. Adapun seni budaya yang dapat dipelajari oleh siswa yaitu seni musik, seni rupa, seni tari, dan seni teater. Salah satu bidang seni yang diajarkan di sekolah yaitu seni tari. Seni tari di sekolah merupakan salah satu bagian mata pelajaran yang wajib dipelajari dan telah diatur dalam kurikulum 2013. Manfaat dari materi seni tari bagi siswa adalah siswa mengetahui tentang tari, siswa dapat mengapresiasi seni tari, siswa lebih mencintai tari, dapat memunculkan rasa pada siswa, dan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar.

Proses pembelajaran seni tari yang telah berjalan di SMKN 40 Jakarta yaitu guru memberikan materi pelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Pembelajaran seni tari yang diatur dalam kompetensi dasar 4.2 yaitu berkreasi

karya tari sesuai dengan iringan. Di SMKN 40 Jakarta pembelajaran tari yang dilakukan hanya memberikan metode imitatif yaitu guru memberikan contoh beberapa gerak pada siswa dan siswa mengembangkan sendiri gerak gerak yang telah guru berikan dan belum terlihat suatu pembelajaran kreatif dari perkembangan gerak. Di sekolah ini siswa mulai dari kelas X hingga kelas XII diajarkan seni tari. Mata pelajaran seni tari diajarkan melalui teori dan praktik. Terdapat empat jurusan dalam sekolah yang mengikuti proses pembelajaran seni tari yaitu Multimedia, Pemasaran, Akuntansi, dan Administrasi perkantoran.

Adapun proses pembelajaran seni tari yang diajarkan oleh guru. Guru memberikan metode imitatif pada siswa yaitu memberikan gerak dasar tari betawi pada siswa. Banyak siswa yang sangat aktif saat diajarkan pembelajaran tari dan mengembangkan gerak meskipun banyak dari mereka yang dapat dikatakan belum pernah belajar tari sebelumnya. Pembelajaran seni tari menggunakan metode imitatif yang diberikan oleh guru, siswa diberikan tugas yaitu menciptakan tari kreasi melalui gerak dasar tari betawi. Saat menciptakan tari kreasi siswa harus bertanya pada guru, mengembangkan gerak, berdiskusi dengan teman mereka masing masing, menjalin kerjasama, dan menentukan musik yang sesuai dengan tari yang akan ditampilkan. Proses yang siswa lalui tentunya harus menghasilkan produk yaitu tari kreasi yang mereka ciptakan sendiri. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat terlihat kreativitas siswa dalam mempraktikkan tari kreasi sesuai dengan iringan walaupun siswa tersebut belum pernah belajar tari. Hal inilah yang menjadi

ketertarikan untuk diteliti lebih lanjut dan diberikan judul kreativitas dalam pembelajaran tari kreasi siswa di SMKN 40 Jakarta.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kreativitas gerak pada pembelajaran seni tari di kelas XII AK 1.

Subfokus Penelitian

Subfokus Penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari di kelas XII AK 1 dan Kreativitas gerak pada pembelajaran seni tari menjadi bentuk tari kreasi siswa di kelas XII AK 1.

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari di kelas XII AK 1 ?
2. Bagaimana kreativitas gerak pada pembelajaran seni tari menjadi bentuk tari kreasi siswa di kelas XII AK 1 SMKN 40 Jakarta ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman bagi peneliti tentang kreativitas peserta didik pada pembelajaran seni tari dan proses pembelajaran seni tari di kelas.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi informasi terhadap proses pembelajaran seni tari di kelas dan kreativitas peserta didik pada pembelajaran seni tari di kelas XII AK 1 SMKN 40 Jakarta.

3. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat mengetahui proses pembelajaran seni tari yang telah diajarkan guru di kelas dan kreativitas gerak pada pembelajaran seni tari menjadi bentuk tari kreasi siswa di SMKN 40 Jakarta dan dapat dijadikan rujukan.